



Research Article

Pengaruh Kemampuan Public Speaking Guru terhadap Konsentrasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan

Mochammad Dwiki Anugrah¹, Iskandar Yusuf²

1. Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan; iafandi998@gmail.com
2. Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan; iskandaryusuf@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : November 10, 2024
Accepted : January 23, 2025

Revised : December 05, 2024
Available online : March 04, 2025

How to Cite: Mochammad Dwiki Anugrah, & Iskandar Yusuf. (2025). The Influence of Teachers' Public Speaking Ability on Students' Learning Concentration in Islamic Cultural History Subjects at Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan. *Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 39-47. <https://doi.org/10.61166/responsive.v1i1.3>

The Influence of Teachers' Public Speaking Ability on Students' Learning Concentration in Islamic Cultural History Subjects at Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan

Abstract. This study aims to determine the effect of teachers' public speaking skills on students' learning concentration in the subject of Islamic Cultural History at Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan. Good public speaking skills are expected to improve the quality of delivering material and affect students' concentration levels in following the learning process. This study uses an associative quantitative method. The research sample consisted of 32 students randomly selected from classes taking Islamic Cultural History lessons. Data were collected through a questionnaire that measured the level of teachers' public speaking skills and students' learning concentration. The results of the

analysis showed that there was a significant positive relationship between teachers' public speaking skills and students' learning concentration. This indicates that the better the teacher's public speaking skills, the higher the students' learning concentration on the subject. Based on these findings, it is recommended that teachers improve their public speaking skills to create a more interesting and effective learning atmosphere, in order to increase students' concentration and learning motivation.

Keywords: Public speaking skills, learning concentration, Islamic Cultural History, Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan public speaking guru terhadap konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan. Kemampuan public speaking yang baik diharapkan dapat meningkatkan kualitas penyampaian materi dan mempengaruhi tingkat konsentrasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Sampel penelitian terdiri dari 32 siswa yang dipilih secara acak dari kelas yang mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur tingkat kemampuan public speaking guru dan konsentrasi belajar siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan public speaking guru dengan konsentrasi belajar siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik kemampuan public speaking guru, semakin tinggi konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran tersebut. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar guru meningkatkan keterampilan public speaking mereka untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, guna meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: kemampuan public speaking, konsentrasi belajar, Sejarah Kebudayaan Islam, Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan.

PENDAHULUAN

Untuk menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan mental yang lebih tinggi, seseorang atau kelompok orang lain disebut pendidikan. karena ilmu pendidikan jauh lebih tua dari pendidikan, karena pendidikan ada sejak zaman manusia. Pendidikan membantu siswa belajar secara sadar dan meningkatkan kemampuan mereka. Kemampuan ini dapat dikembangkan di sekolah dan lingkungan. Sekolah dapat membantu siswa menjadi lebih baik dalam berbicara dengan baik dan berbicara di depan orang lain.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara,¹

Pendidikan adalah komunikasi manusia dengan manusia sebagai upaya mengembangkan kualitas pribadi manusia dan membangun karakter bangsa yang

¹ Republik Indonesia, "Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Cet. IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2011), h. 3.

dilandasi nilai-nilai agama, filsafat, psikologi, social-budaya, dan ipteks yang bermuara pada pembentukan pribadi manusia yang bermoral, berakhlak mulia dan berbudi luhur. Salah satu faktor keberhasilan dalam melakukan perubahan sikap adalah bagaimana pendidik mampu berkomunikasi dengan peserta didik.²

Perubahan karakter seseorang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh kemampuan seseorang untuk berbicara di depan umum. Guru harus mahir dalam menyampaikan materi sehingga mudah dipahami siswa. Tidak peduli seberapa mudah materinya, siswa akan sulit memahaminya jika guru gagal menggunakan pendekatan komunikasi yang tidak menarik.

Dalam UU tentang guru dan dosen pasal 1 ayat (1) tahun 2005:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah.³

Seorang guru profesional harus memiliki kemampuan, keahlian, dan keahlian dalam mengajar. Tidak hanya menguasai materi, seorang guru juga diharapkan mampu mengayomi siswa, menjadi contoh atau teladan bagi siswa, dan terus mendorong siswa untuk menjadi lebih baik dan maju. Sebagaimana filosofi dari Ki Hajar Dewantara, "Ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karso, tut wuri handayani."⁴

Dr. Ahmad Tafsir menyatakan bahwa guru (pendidik) ialah orang yang bertanggung jawab atas perkembangan anak-anak dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam pendidikan Islam Ada banyak kata yang mengacu pada guru, seperti murabbi, mu'allim, dan mu'addib. Selain itu, Abudin Nata menyatakan dalam buku Ilmu Pendidikan Islam karya Sri Minarti bahwa kata "alim", yang bentuk jamaknya adalah "ulama", juga berarti "orang yang mengetahui" atau "mu'allim." Istilah lain adalah mudarris, yang berarti guru. Namun, kata "muallim" lebih sering digunakan daripada kata "mudarris" secara umum. Oleh karena itu, peran guru sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan, yang membutuhkan kemampuan, tanggung jawab, dan komitmen.⁵ Selain itu pendidik tidak hanya dituntut untuk menguasai materi, memberikan materi, dan menjadi motivator untuk siswanya, namun juga dituntut untuk dapat menyampaikan materi sehingga materi dapat diterima dan dipahami oleh siswa. Pada dasarnya, setiap anak akan mampu mengembangkan potensinya dengan sukses jika memperoleh bimbingan yang baik dari guru yang efektif.⁶

Sebagai guru, kita harus mahir menyampaikan pelajaran agar mudah dipahami siswa. Materi apapun yang mudah, siswa akan sulit memahaminya jika guru tidak

² Ibnu Hamad, Komunikasi Untuk Kehidupan Kata Pengantar Dalam Komunikasi Dan Prilaku Manusia (Jakarta :Raja Grafindo), h. 11.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2005, tentang Guru Dan Dosen (Jakarta,2005), h. 2.

⁴ Martinis Yamin, Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia, (Jakarta: Tim Gaung Persada Press, 2007), Cet 1 hlm 23

⁵ Sri Minarti, Ilmu Pendidikan Islam,..., hlm. 109

⁶ Sri Minarti, Manajemen Diri Islam, (D.I Yogyakarta: INTERPENA Yogyakarta, 2016),

menggunakan teknik komunikasi yang menarik untuk menyampaikannya. Sayangnya, para guru masih belum menyadari pentingnya kemampuan komunikasi ini. Meskipun demikian, guru adalah komponen utama dan utama yang bertanggung jawab atas keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah.

Kemampuan public speaking (berbicara di depan umum) merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh seorang guru, terutama dalam proses pembelajaran di kelas. Keterampilan ini tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan materi dengan jelas dan efektif, tetapi juga dapat mempengaruhi atmosfer belajar, meningkatkan interaksi dengan siswa, serta memotivasi mereka untuk lebih aktif dan fokus selama proses pembelajaran.

Kemampuan public speaking seorang guru dapat berdampak langsung terhadap konsentrasi belajar siswa, karena cara guru menyampaikan informasi yang menarik dan komunikatif dapat mempengaruhi perhatian siswa. Sebaliknya, apabila penyampaian materi terkesan monoton atau tidak menarik, siswa cenderung kehilangan fokus dan tidak dapat menyerap informasi dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana kemampuan public speaking guru mempengaruhi konsentrasi belajar siswa, terutama pada mata pelajaran yang dianggap cukup berat seperti Sejarah Kebudayaan Islam.

Dengan memahami pengaruh kemampuan public speaking guru terhadap konsentrasi belajar siswa, diharapkan dapat ditemukan solusi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memotivasi siswa untuk lebih fokus serta aktif dalam memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini juga akan berkontribusi pada tercapainya tujuan pendidikan yang optimal, di mana siswa tidak hanya menguasai materi akademik, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai sejarah dan kebudayaan Islam dalam kehidupan mereka.

Seiring dengan itu, penelitian ini berfokus pada pengaruh kemampuan public speaking guru terhadap konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan, dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara kedua variabel tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif, yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.⁷ Peneliti memperoleh data melalui penyebaran angket (kuisisioner) kemudian dikumpulkan dari angket yang sudah terjawab secara berstruktur. Penelitian ini menggunakan uji regresi linier untuk mengkaji pengaruh antara variabel bebas (X) dan terikat (Y). Variabel pada penelitian ini yaitu kemampuan public speaking guru sebagai variabel bebas (X), dan konsentrasi belajar siswa sebagai variabel terikat (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTs Asy-syifa Balikpapan yang keseluruhannya berjumlah 32 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yang termasuk dalam non probability sampling. Teknik ini digunakan dikarenakan semua anggota populasi kurang dari 100 orang maka

⁷ Umar, H. (2008). Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta: Rajawali Pers.

lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya penentuan jumlah sampel dengan taraf kesalahan 1%, 5% dan 10%.⁸ Peneliti mengambil taraf kesalahan 5%.

Instrumen yang digunakan adalah kuisioner berupa angket dengan 10 butir soal dan menggunakan 4 skor jawaban. Skor yang digunakan yaitu Skala Likert. Skala Likert yang digunakan dalam mengukur sikap, pendapat, maupun persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu.⁹ pengukuran yang digunakan yaitu dengan skor sebagai berikut:

Kategori	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	2

Beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam penyusunan instrumen yaitu, mendefinisikan konstruk, menyidik faktor, menyusun indikator, dan menyusun butir-butir pernyataan

Teknik analisis yang digunakan merupakan teknik analisis deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik inferensial atau probabilitas adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi¹⁰. Statistik inferensial digunakan untuk pengujian hipotesis. Pengolahan data hasil penelitian dilakukan menggunakan bantuan dari program SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melihat pengaruh PAI terhadap tingkat kepercayaan diri siswa MTs As-Syifa Balikpapan Kota Balikpapan, menggunakan analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti dapat mengumpulkan data melalui skala Likert yakni skala pengetahuan PAI dan skala tingkat kepercayaan diri yang diisi langsung oleh siswa kemudian diberikan skor pada masing-masing item soal

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Shapiro wilk diperoleh nilai sig untuk variabel X (pengaruh PAI) sebesar 0,184 dan nilai untuk variabel Y (tingkat kepercayaan diri) yaitu 0,201. Hasil dari kedua nilai diperoleh lebih besar dari 0,05 (>0,05) maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

⁸ Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung

⁹ Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

¹⁰ Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi Revisi. Cetakan 17: Bandung: Alfabeta.

Sedangkan hasil dari uji reliabilitas nilai Cronbach's Alpha pada variabel X (Pengaruh PAI) dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,641 dan nilai Cronbach's Alpha pada variabel Y (tingkat kepercayaan diri) sebesar 0,638. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,60 (> 0,60), maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan angket pada masing-masing variabel diatas adalah reliabel atau konsisten yang artinya layak untuk dijadikan alat ukur untuk penelitian ini.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.596 ^a	.356	.336	4.577

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Publik Speaking Guru

Dari tabel diatas, diperoleh nilai R Square pada tabel model summary sebesar 0,356 (35,6%). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi pengaruh public speaking guru terhadap konsentrasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa presentase pengaruh PAI terhadap tingkat kepercayaan diri siswa sebesar 35,6%

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.958	4.871		2.250	.031
	Kemampuan Publik Speaking Guru	.635	.149	.596	4.268	.000

a. Dependent Variable: Konsentrasi Belajar Siswa

Angka konstan dari unstandardized coefficient diatas nilainya sebesar 10,958 Yang artinya bahwa jika tidak ada Pengaruh PAI (X) maka nilai tingkat Kepercayaan Diri Siswa (Y) adalah sebesar 10,958. Dan angka koefisien regresi nilainya sebesar 0,635. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat pengaruh PAI (X), maka tingkat Kepercayaan Diri Siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,635. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dapat dikatakan pengaruh PAI (X) berpengaruh positif terhadap tingkat Kepercayaan diri siswa (Y). Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan (sig. < 0,000) antara pengaruh PAI terhadap tingkat kepercayaan diri siswa MTs AS Syifa Balikpapan. Selanjutnya dari pengujian tersebut variabel X (PAI) terhadap variabel Y (Kepercayaan diri siswa) dibandingkan t hitung > t tabel (4,268 > 2,042).

Dapat dikatakan pula bahwa pengaruh PAI meningkat maka tingkat kepercayaan diri siswa akan lebih baik. Pengaruh ini juga linier, hal ini dijelaskan dengan hasil uji F melalui output komputer Sig 0,000 < 0,05. Ini dapat dikatakan pula model regresi adalah model yang dapat mengestimasi kepercayaan diri siswa yaitu pengaruhnya positif dan signifikan. Untuk lebih jelasnya hasil uji F melalui tabel berikut :

ANOVA^a

df	Mean Square
1	381.568
33	20.945
34	

- a. Dependent Variable: Konsentrasi Belajar Siswa
- b. Predictors: (Constant), Kemampuan Public Speaking Guru

Dengan demikian, dapat disimpulkan keputusan penelitian ini adalah H_0 ditolak dan menerima H_a yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh public speaking guru terhadap konsentrasi belajar siswa MTs Asy-syifa Kota Balikpapan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 32 siswa mts Asy-syifa dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 10 pernyataan, didapatkan nilai maksimum sebesar 64 dan nilai minimum sebesar 44 dari analisis deskriptif.

Dengan demikian, dapat diuraikan bahwa terdapat 11 responden yang termasuk dalam kategori rendah dengan persentase 12,22%, sementara 62 responden berada dalam kategori sedang dengan persentase 68,88%, dan 17 responden masuk dalam kategori tinggi dengan persentase 18,88%. Oleh karena itu, kemampuan berbicara di depan umum guru Pendidikan Agama Islam kelas XI jurusan administrasi perkantoran di SMK Nasional Makassar tergolong pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata 54,66. Ini terlihat dari frekuensi terbanyak, yaitu 62 responden, yang memiliki nilai dalam rentang 50-58, dengan persentase 68,88%.

KESIMPULAN

Kemampuan public speaking yang baik diharapkan dapat meningkatkan kualitas penyampaian materi dan mempengaruhi tingkat konsentrasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Sampel penelitian terdiri dari 32 siswa yang dipilih secara acak dari kelas yang mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur tingkat kemampuan public speaking guru dan konsentrasi belajar siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan public speaking guru dengan konsentrasi belajar siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik kemampuan public speaking guru, semakin tinggi konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran tersebut. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar guru meningkatkan keterampilan public speaking mereka untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, guna meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar siswa. Balikpapan Kota Balikpapan, menggunakan analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti dapat mengumpulkan data melalui skala Likert yakni skala pengetahuan PAI dan skala tingkat kepercayaan diri yang diisi langsung oleh siswa kemudian diberikan skor pada masing-masing item soal. Sedangkan hasil dari uji

reliabilitas nilai Cronbach's Alpha pada variabel X (Pengaruh PAI) dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,641 dan nilai Cronbach's Alpha pada variabel Y (tingkat kepercayaan diri) sebesar 0,638. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,60 (> 0,60), maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan angket pada masing-masing variabel diatas adalah reliabel atau konsisten yang artinya layak untuk dijadikan alat ukur untuk penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. (2017). *Pengantar pendidikan: Asas dan filsafat pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.
- Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Pasal 1.
- Sinungan, M. (n.d.). *Loc. Cit.*
- Sutrisno, E. (2012). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Irfan, Z. A., & Yuda, R. K. A. (2017). Persepsi mahasiswa PJKR pada matakuliah pembelajaran permainan bola voli di Universitas Singaperbangsa Karawang. *Journal Pedagogik Olahraga*, 3(2), 1-13.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi Revisi, Cetakan 17). Bandung: Alfabeta.
- Mangkunegara, A. P. (2002). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sahertian, P. A. (n.d.). [Title not provided], h.127.
- Muchtar, H. J. (2007). *Fikih*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Asdiqoh, S. (2013). *Etika profesi keguruan*. Yogyakarta: Trust Media Publishing.
- Suryabrata, S. (2002). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sriyani, L. (2011). *Psikologi belajar*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Reid, G. (2009). *Memotivasi siswa di kelas*. Jakarta: PT. Indeks.
- Abdul Rohman, Amir Reza Kusuma, Muhammad Ari Firdausi. "The Essence of 'Aql as Kamāl Al-Awwal in the view of Ibnu Sīnā and its Relation to Education." *Jurnal Dialogia* 20, no. 1 (2022): 176-205. <https://doi.org/DOI:10.21154/dialogia.v20i1.3533>.
- Fadillah, Nirhamna Hanif, Amir Reza Kusuma, dan Rofiqul Anwar Anwar. "Comparative Study of Ijtihad Methods Between Ahlussunnah and Syiah." *Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam* 6, no. 1 (9 Februari 2022): 83. <https://doi.org/10.21111/tasfiah.v6i1.6837>.
- Fadillah, Nirhamna Hanif, Amir Reza Kusuma, dan Najib Rahman Rajab al-Lakhm. "The Concept of Science in Islamic Tradition: Analytical Studies of Syed Naquib

- Al-Attas on Knowledge.” *Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam* 7, no. 1 (27 Februari 2023): 25–62. <https://doi.org/10.21111/tasfiah.v7i1.8456>.
- Ihsan, Nur Hadi, Fachri Khoerudin, dan Amir Reza Kusuma. “Konsep Insan Kamil Al-Jilli Dan Tiga Elemen Sekularisme.” *Journal for Islamic Studies* 5, no. 4 (2022): 18. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.323>.
- Ihsan, Nur Hadi, Amir Reza Kusuma, Djaya Aji Bima Sakti, dan Alif Rahmadi. “WORLDVIEW SEBAGAI LANDASAN SAINS DAN FILSAFAT: PERSPEKTIF BARAT DAN ISLAM,” t.t., 31. <https://doi.org/DOI:10.28944/reflektika.v17i1.445>.
- Kusuma, Amir Reza. “Konsep Jiwa Menurut Ibnu Sina dan Aristoteles.” *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2022): 30. <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v14i1.492>.
- . “Konsep Psikologi Syed Muhammad Naquib al-Attas.” *Jurnal Al-Qalb* 13, no. 2 (2022). <https://doi.org/DOI:10.15548/alqalb.v13i2.4386>.
- Latief, Mohamad, Amal Fathullah Zarkasyi, dan Amir Reza Kusuma. “PROBLEM SEKULER HUBUNGAN AGAMA DAN NEGARA MENURUT ALI ABDUL RAZIQ” 7 (2022).
- Latief, Mohammad, Cep Gilang Fikri Ash-Shufi, Amir Reza Kusuma, dan Fajrin Dzul Fadhlil. “Framework Richard Walzer Terhadap Filsafat Islam Dalam Bukunya; Greek Into Arabic Essay On Islamic Philosophy” 7, no. 1 (t.t.): 14. <https://doi.org/DOI:10.15575/jaqfi.v7i1.12095>.
- Mohammad Muslih, Heru Wahyudi, dan Amir Reza Kusuma. “Integrasi Ilmu dan Agama menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Ian G Barbour.” *Jurnal Penelitian Medan Agama* 13, no. 1 (2022): 21–35. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/medag/>.
- Muhammad Syifa'urrahman dan Amir Reza Kusuma. “قضية صفات الله عند المعتزلة وأبي الحسن الأشعري وابن تيمية.” *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin dan Filsafat* 18, no. 1 (10 Agustus 2022): 153–88. <https://doi.org/10.24239/rsy.v18i1.876>.
- Muslih, Mohammad, Amir Reza Kusuma, Sofian Hadi, Abdul Rohman, dan Adrian Syahidu. “STATUM AGAMA DALAM SEJARAH SAINS ISLAM DAN SAINS MODERN” 6 (2021): 17. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.25217/jf.v6i2.1845>.